Jurnal Pengabdian Masyarakat
ABDIMASA
ISSN 2986-2280
ABDIMASA JOURNAL Vol. 6 No.4 2026 ISSN : 2986-2280

Pendampingan Pengelolaan Biaya Produksi dan Literasi Kredit Perbankan bagi Pelaku UMKM

Enok Nurhayati[1*], Adih Supriadi[2], Edy Arisondha[3], Titis Nistia Sari[4],
[1-6]Perbankan dan Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Article Info

Article history:
Received: November 20, 2026
Accepted: November 25, 2026

Keywords:
biaya produksi;
literasi kredit perbankan;
pendampingan;
UMKM;

This is an open access article under the CC BY-NC license

ABSTRACT

Pengelolaan biaya produksi dan literasi kredit perbankan diperlukan oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk memperkirakan kebutuhan modal, menetapkan harga jual, dan menilai kemampuan membayar angsuran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membekali pelaku UMKM dengan dasar penghitungan biaya produksi dan penilaian kredit berdasarkan arus kas usaha. Kegiatan dilaksanakan pada 17 November 2026 dan diikuti oleh 20 pelaku UMKM. Pendampingan berfokus pada identifikasi komponen biaya produksi, penghitungan biaya produksi per unit, serta penggunaan informasi biaya sebagai pertimbangan dalam menetapkan harga jual. Pada aspek literasi kredit, materi mencakup tujuan penggunaan dana, suku bunga, jangka waktu pinjaman, biaya tambahan, dan kesesuaian jadwal angsuran dengan penerimaan kas usaha. Capaian yang terdokumentasi meliputi terlaksananya kegiatan dan penyampaian materi pengelolaan biaya produksi. Pendampingan ini mengaitkan penghitungan biaya produksi dengan keputusan pembiayaan melalui penilaian kas yang tersedia setelah pengeluaran operasional. Evaluasi lanjutan diperlukan untuk menilai pemahaman peserta dan penerapan materi dalam pengelolaan usaha.

Corresponding Author:
Enok Nurhayati

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berperan dalam menggerakkan perekonomian masyarakat melalui penyediaan barang dan jasa, penciptaan kesempatan kerja, serta pemanfaatan sumber daya lokal. Bagi banyak pelaku usaha, kegiatan produksi juga menjadi sumber pendapatan rumah tangga sehingga kelangsungan usaha berkaitan erat dengan kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketika harga bahan baku naik, penjualan menurun, atau pembayaran dari pelanggan tertunda, pelaku usaha perlu menyesuaikan pengeluaran dan menjaga ketersediaan modal untuk melanjutkan produksi. Dalam situasi tersebut, kemampuan

mengelola biaya produksi dan memahami pilihan pembiayaan menjadi penting. Informasi mengenai biaya membantu pelaku UMKM mengetahui berapa banyak dana yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk, sedangkan pemahaman mengenai pembiayaan membantu mereka menilai apakah kekurangan dana dapat diatasi dengan arus kas usaha atau memerlukan tambahan modal dari luar.

Salah satu persoalan dalam pengelolaan biaya produksi adalah pencatatan pengeluaran yang belum mencakup seluruh sumber daya yang digunakan selama proses produksi. Pelaku usaha dapat mengetahui harga bahan baku utama dari bukti pembelian, tetapi pengeluaran untuk bahan penolong, kemasan, listrik, gas, dan pemeliharaan peralatan lebih mudah terlewat ketika nilainya kecil atau pembayarannya dilakukan pada waktu yang berbeda. Pada usaha rumahan, penghitungan menjadi lebih rumit ketika peralatan, listrik, atau gas digunakan bersama untuk kegiatan usaha dan kebutuhan keluarga. Waktu kerja pemilik dan anggota keluarga juga sering belum diperhitungkan karena kegiatan tersebut tidak selalu disertai pembayaran upah. Jika penghitungan biaya hanya bertumpu pada uang tunai yang langsung dikeluarkan untuk membeli bahan baku, pelaku usaha dapat memperoleh gambaran yang terlalu rendah mengenai biaya yang sesungguhnya diperlukan untuk menghasilkan satu produk.

Pencatatan yang lebih teratur dapat dimulai dengan mengenali biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi. Biaya bahan baku langsung mencakup bahan yang dapat ditelusuri penggunaannya pada produk, sedangkan biaya tenaga kerja langsung berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan untuk menghasilkan produk tersebut. Biaya overhead produksi mencakup pengeluaran produksi lain, seperti pemakaian listrik untuk peralatan dan penyusutan mesin, yang perlu dialokasikan secara wajar. Pada usaha yang menghasilkan produk sejenis dalam satu kali proses, biaya produksi per unit dapat diperkirakan dengan membagi total biaya produksi untuk proses tersebut dengan jumlah unit layak jual yang dihasilkan. Pencatatan jumlah unit layak jual penting karena kerusakan atau produk yang tidak memenuhi standar dapat mengurangi jumlah barang yang tersedia untuk dijual, sementara bahan dan tenaga kerja sudah digunakan. Perhitungan sederhana ini dapat membantu pelaku usaha menelusuri penyebab perubahan biaya dari satu periode produksi ke periode berikutnya.

Informasi biaya per unit diperlukan sebagai dasar penetapan harga jual dan penilaian margin usaha. Dalam praktiknya, harga sering ditentukan dengan melihat

harga produk sejenis di pasar, mengikuti kebiasaan pelanggan, atau menambahkan persentase tertentu pada harga bahan baku. Pertimbangan pasar tetap relevan karena menentukan daya saing produk, sementara informasi biaya menunjukkan apakah harga yang ditawarkan dapat menopang kegiatan usaha. Selain biaya produksi, pelaku UMKM juga perlu memperhitungkan biaya penjualan yang mereka tanggung, seperti komisi platform, potongan promosi, atau subsidi ongkos kirim. Hal ini menjadi penting ketika produk yang sama dijual melalui beberapa saluran dengan struktur biaya yang berbeda. Dengan mengetahui jumlah yang benar-benar diterima dari setiap penjualan, pelaku usaha dapat menilai apakah diskon, harga grosir, atau pesanan dalam jumlah besar masih memberikan margin yang memadai.

Pengelolaan biaya produksi juga berkaitan dengan kemampuan menjaga arus kas. Suatu pesanan dapat menghasilkan margin yang memadai, sementara pembayaran baru diterima setelah barang diserahkan. Dalam rentang waktu tersebut, pelaku usaha mungkin harus membayar bahan baku, tenaga kerja, dan kemasan, sekaligus menyiapkan dana untuk pesanan berikutnya. Jika pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran usaha dicatat dalam satu tempat, pemilik usaha akan lebih sulit mengetahui berapa banyak kas yang masih tersedia untuk menjalankan produksi. Pemisahan kas, pencatatan waktu penerimaan dan pengeluaran, serta pemantauan piutang dan utang dapat membantu memperkirakan kebutuhan modal kerja. Dari catatan tersebut, pelaku usaha dapat menilai apakah kekurangan kas bersifat sementara akibat jeda pembayaran atau terjadi berulang karena pendapatan usaha belum cukup untuk menutup pengeluaran.

Ketika dana internal belum mencukupi, kredit perbankan dapat menjadi salah satu pilihan untuk memenuhi kebutuhan usaha. Kredit dapat digunakan untuk membiayai tambahan persediaan bahan baku guna memenuhi pesanan atau untuk memperoleh peralatan yang mendukung kegiatan produksi. Kedua kebutuhan tersebut memiliki pola pengembalian dana yang berbeda. Persediaan diharapkan menghasilkan penerimaan setelah produk terjual, sedangkan manfaat peralatan dapat muncul secara bertahap melalui penambahan kapasitas atau penghematan biaya. Sebelum menentukan jumlah pinjaman dan jangka waktu pembayaran, pelaku usaha perlu memperkirakan kapan penggunaan dana tersebut akan menghasilkan penerimaan atau penghematan. Jika angsuran harus dibayar ketika penerimaan dari penggunaan dana masih tertunda, usaha dapat mengalami tekanan kas meskipun pembiayaan tersebut mendukung kegiatan produksi.

Literasi kredit perbankan mencakup kemampuan memahami persyaratan pengajuan, membandingkan penawaran, dan menilai kewajiban selama masa pinjaman. Dalam membandingkan penawaran, pelaku UMKM perlu memperhatikan jumlah dana bersih yang diterima, suku bunga dan cara penghitungannya, jangka waktu, jadwal angsuran, serta biaya tambahan seperti administrasi, provisi, atau asuransi apabila berlaku. Ketentuan mengenai agunan, keterlambatan pembayaran, dan pelunasan dipercepat juga perlu dipahami karena dapat memengaruhi kewajiban peminjam. Angsuran bulanan yang lebih rendah, misalnya, dapat disertai jangka waktu pembayaran yang lebih panjang sehingga total pembayaran perlu dihitung kembali. Kemampuan membaca ketentuan tersebut membantu pelaku usaha mengajukan pertanyaan yang tepat kepada pihak bank dan menilai kesesuaian fasilitas kredit dengan kebutuhan serta kemampuan keuangan usahanya.

Keterkaitan antara pengelolaan biaya produksi dan literasi kredit terlihat ketika pelaku UMKM menilai kemampuan membayar angsuran. Besarnya penjualan memberi gambaran mengenai kegiatan usaha, tetapi kemampuan membayar bergantung pada kas yang tersedia setelah kewajiban operasional dipenuhi. Sebagai contoh, ketika harga bahan baku meningkat sementara harga jual tetap, dana yang tersisa untuk angsuran dapat berkurang meskipun jumlah produk yang terjual sama. Hal serupa dapat terjadi ketika sebagian besar penjualan dilakukan secara tempo dan pembayaran pelanggan melewati tanggal jatuh tempo angsuran. Oleh karena itu, penilaian kemampuan membayar perlu mempertimbangkan kondisi usaha sehari-hari serta kemungkinan penjualan menurun, biaya meningkat, atau pembayaran tertunda. Catatan produksi, penjualan, dan arus kas memberikan dasar bagi pelaku usaha untuk menyusun perkiraan tersebut dan menjelaskan kebutuhan pembiayaannya.

Pendampingan menjadi relevan karena pelaku UMKM perlu menerapkan konsep biaya dan kredit pada keputusan usaha yang mereka hadapi sehari-hari. Dalam kegiatan pendampingan, perhitungan dapat dimulai dari satu produk dengan menggunakan catatan pembelian bahan, jumlah produk layak jual, pengeluaran produksi, dan harga jual. Dari contoh tersebut, pelaku usaha dapat mengidentifikasi biaya yang sebelumnya terlewat, menghitung biaya per unit, serta memperkirakan margin pada tingkat harga yang berbeda. Hasil perhitungan kemudian dapat digunakan dalam simulasi arus kas dan angsuran agar pelaku usaha memahami hubungan antara rencana penggunaan kredit, waktu penerimaan penjualan, dan kemampuan membayar. Penggunaan contoh yang dekat dengan praktik usaha

memungkinkan peserta meninjau kembali keputusan yang konkret, seperti menerima pesanan dengan pembayaran tempo, menambah persediaan, atau membeli peralatan produksi.

Atas dasar kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk Pendampingan Pengelolaan Biaya Produksi dan Literasi Kredit Perbankan bagi Pelaku UMKM diarahkan untuk memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan informasi keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan. Kegiatan ini bertujuan membantu pelaku UMKM mengidentifikasi komponen biaya produksi, menghitung biaya per unit, dan mempertimbangkan harga jual berdasarkan biaya serta kondisi pasar. Pada aspek pembiayaan, pendampingan diarahkan untuk membantu peserta merumuskan kebutuhan dana, memahami ketentuan kredit perbankan, dan memperkirakan kemampuan membayar angsuran berdasarkan arus kas. Dengan menghubungkan kedua aspek tersebut, kegiatan ini diharapkan mendorong pelaku UMKM untuk menilai apakah rencana penambahan modal sesuai dengan kebutuhan produksi dan dapat dijalankan tanpa mengganggu pembayaran biaya operasional sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk Pendampingan Pengelolaan Biaya Produksi dan Literasi Kredit Perbankan bagi Pelaku UMKM dilaksanakan pada Selasa, 17 November 2026, dengan melibatkan 20 peserta dari kalangan pelaku UMKM. Pendampingan berfokus pada dua pokok bahasan, yaitu penghitungan biaya produksi dan penilaian kebutuhan kredit berdasarkan arus kas usaha. Metode pelaksanaan mencakup penyampaian materi, diskusi, dan simulasi perhitungan. Contoh yang digunakan disesuaikan dengan keputusan yang lazim dihadapi pelaku UMKM, seperti menentukan harga jual, menyiapkan modal untuk memenuhi pesanan, dan mempertimbangkan pembelian peralatan produksi.

1. Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan mencakup penyusunan materi dan contoh perhitungan yang dapat diterapkan pada usaha berskala mikro dan kecil. Materi pengelolaan biaya produksi disusun dengan menggunakan contoh satu kali proses produksi agar peserta dapat menelusuri pengeluaran dari pembelian bahan hingga diperolehnya

produk layak jual. Materi literasi kredit perbankan disusun dengan menggunakan ilustrasi kebutuhan modal kerja dan pembelian peralatan. Kedua contoh tersebut dihubungkan melalui proyeksi arus kas sederhana yang memuat perkiraan penerimaan penjualan, pengeluaran operasional, dan kewajiban pembayaran angsuran.

2. Penyampaian Materi dan Pendampingan Penghitungan Biaya Produksi

Materi pengelolaan biaya produksi diawali dengan penjelasan mengenai biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi. Contoh pengeluaran seperti bahan penolong, kemasan, listrik, dan gas digunakan untuk membahas pengeluaran produksi yang dapat terlewat dalam pencatatan sehari-hari. Pembahasan juga mencakup cara memperkirakan bagian biaya yang menjadi beban usaha ketika sumber daya, seperti listrik dan peralatan, digunakan bersama untuk kegiatan produksi dan kebutuhan rumah tangga.

Pada sesi simulasi, peserta diarahkan untuk menghitung total biaya satu kali proses produksi dan membaginya dengan jumlah produk layak jual guna memperoleh biaya produksi per unit. Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk membahas penetapan harga jual dengan mempertimbangkan biaya penjualan, margin yang diharapkan, dan kondisi pasar. Melalui diskusi, peserta dapat mengaitkan contoh tersebut dengan kegiatan usahanya, terutama ketika harga bahan berubah, jumlah produk layak jual berkurang, atau penjualan dilakukan melalui saluran yang mengenakan komisi.

3. Penyampaian Materi dan Simulasi Kredit Perbankan

Materi literasi kredit perbankan diawali dengan pembahasan mengenai tujuan penggunaan dana, baik untuk memenuhi kebutuhan modal kerja maupun untuk membiayai investasi usaha. Peserta diarahkan untuk memperkirakan besarnya dana yang dibutuhkan dan menelaah unsur-unsur penawaran kredit, meliputi jumlah dana yang diterima, suku bunga, jangka waktu, besaran angsuran, biaya tambahan, dan ketentuan agunan apabila berlaku. Diskusi juga membahas kesesuaian jadwal pembayaran dengan waktu penerimaan kas dari penjualan.

Dalam simulasi, besaran angsuran dibandingkan dengan perkiraan kas yang tersedia setelah usaha memenuhi pengeluaran operasional. Contoh perhitungan mencakup kemungkinan kenaikan biaya bahan baku, penurunan penjualan, dan

keterlambatan pembayaran pelanggan. Simulasi tersebut digunakan untuk menunjukkan bagaimana perubahan kondisi usaha memengaruhi kemampuan membayar angsuran sekaligus menyediakan dana untuk proses produksi berikutnya.

4. Evaluasi Pemahaman Peserta

Evaluasi pemahaman dapat dilakukan melalui tanya jawab dan penelaahan hasil simulasi pada akhir kegiatan. Indikator yang dapat digunakan meliputi kemampuan peserta mengelompokkan komponen biaya produksi, menghitung biaya produksi per unit, mengidentifikasi unsur utama dalam penawaran kredit, serta menjelaskan hubungan antara arus kas dan kemampuan membayar angsuran. Tanggapan peserta terhadap contoh kasus dapat digunakan untuk mengetahui bagian materi yang masih memerlukan penjelasan atau pendampingan lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul "***Pendampingan Pengelolaan Biaya Produksi dan Literasi Kredit Perbankan bagi Pelaku UMKM***" dilaksanakan pada Selasa, 17 November 2026, dengan melibatkan 20 pelaku UMKM. Kegiatan ini mengangkat dua persoalan yang saling berkaitan dalam pengelolaan usaha, yaitu penghitungan biaya untuk menghasilkan produk dan penilaian kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban kredit. Penghitungan biaya memberikan dasar bagi pelaku usaha untuk memperkirakan kebutuhan dana produksi, sedangkan penelaahan arus kas membantu mereka menentukan apakah penerimaan usaha dapat mendukung pembayaran angsuran.

Penyampaian Materi Pengelolaan Biaya Produksi

Penyampaian materi pengelolaan biaya produksi terdokumentasi pada Gambar1. Materi ini berfokus pada pengeluaran yang perlu diperhitungkan sejak bahan disiapkan hingga produk siap dijual. Pengeluaran tersebut meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi, seperti pemakaian listrik atau gas untuk kegiatan produksi. Pada usaha rumahan, penghitungan biaya juga perlu memperhatikan pemakaian peralatan dan utilitas bersama. Sebagai contoh, apabila gas digunakan untuk keperluan rumah tangga dan produksi, pelaku usaha

dapat memperkirakan porsi pemakaian untuk produksi agar biaya yang dicatat mencerminkan penggunaan untuk kegiatan usaha.

Gambar 1. Penyampaian materi pengelolaan biaya produksi UMKM pada kegiatan pendampingan, 17 November 2026



Sumber: Dokumentasi kegiatan (2026).

Untuk produk sejenis yang dihasilkan dalam satu kali proses, biaya produksi per unit dapat diperkirakan dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah unit layak jual. Jumlah unit layak jual perlu diperhatikan karena bahan dan tenaga kerja tetap digunakan ketika sebagian produk rusak atau belum memenuhi standar penjualan. Perhitungan ini membantu pelaku usaha menelaah perubahan biaya antarperiode dan menentukan harga jual dengan mempertimbangkan biaya penjualan serta margin yang diharapkan. Jika produk dijual melalui saluran yang mengenakan komisi, misalnya, komisi tersebut perlu diperhitungkan untuk mengetahui jumlah yang tersisa dari setiap penjualan.

Literasi Kredit Perbankan

Pada aspek literasi kredit perbankan, pokok bahasan pendampingan mencakup penentuan tujuan penggunaan dana dan penelaahan kewajiban pembayaran. Kebutuhan untuk membeli bahan baku guna memenuhi pesanan memiliki pola penerimaan kas yang berbeda dengan kebutuhan untuk membeli peralatan produksi. Dana yang digunakan untuk membeli bahan baku dapat kembali setelah produk terjual dan pembayaran diterima, sedangkan manfaat pembelian peralatan dapat muncul secara bertahap. Perbedaan ini menjadi pertimbangan dalam menilai kesesuaian jangka waktu kredit dan jadwal angsuran dengan arus kas usaha.

Penelaahan penawaran kredit mencakup jumlah dana bersih yang diterima, suku bunga, besaran angsuran, jangka waktu pembayaran, dan biaya tambahan apabila berlaku. Besaran angsuran dapat dibandingkan dengan kas yang diperkirakan tersedia setelah pengeluaran operasional dipenuhi. Sebagai ilustrasi, pada penjualan dengan pembayaran tempo, nilai penjualan sudah dapat diketahui saat barang diserahkan, sedangkan uangnya baru tersedia ketika pelanggan membayar. Jeda ini perlu diperhitungkan jika angsuran jatuh tempo sebelum pembayaran pelanggan masuk dan pelaku usaha masih harus menyiapkan dana untuk produksi berikutnya.

Capaian yang Terdokumentasi

Capaian yang dapat dilaporkan berdasarkan informasi yang tersedia adalah terlaksananya kegiatan dengan 20 peserta dan terdokumentasinya penyampaian materi pengelolaan biaya produksi. Dokumentasi tersebut menunjukkan proses penyampaian materi. Penilaian perubahan pemahaman atau penerapan materi dalam usaha peserta memerlukan bukti evaluasi, seperti hasil latihan penghitungan biaya produksi, hasil simulasi kredit, atau catatan tindak lanjut setelah kegiatan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk Pendampingan Pengelolaan Biaya Produksi dan Literasi Kredit Perbankan bagi Pelaku UMKM dilaksanakan pada 17 November 2026 dan diikuti oleh 20 pelaku UMKM. Kegiatan ini mengaitkan penghitungan biaya produksi dengan keputusan pembiayaan usaha. Penghitungan biaya produksi per unit memberikan dasar untuk memperkirakan kebutuhan dana dan menetapkan harga jual. Pemahaman mengenai ketentuan kredit dan jadwal angsuran membantu pelaku usaha menilai kesesuaian pinjaman dengan arus kas dan kebutuhan operasional.

Capaian yang terdokumentasi meliputi pelaksanaan kegiatan dan penyampaian materi pengelolaan biaya produksi. Perubahan pemahaman peserta dan penerapan materi dalam pengelolaan usaha masih memerlukan evaluasi. Evaluasi lanjutan dapat dilakukan dengan menelaah catatan biaya produksi peserta, memeriksa ketepatan penghitungan biaya per unit, serta menilai kemampuan peserta membandingkan angsuran dengan kas yang tersedia setelah pengeluaran operasional.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (2016, 24 Mei). Pedoman umum, pedoman teknis, dan modul pencatatan transaksi keuangan (PTK) untuk usaha mikro dan kecil (UMK). Bank Indonesia bi.go.id

Franklin, M., Graybeal, P., & Cooper, D. (2019). Principles of accounting, volume 2: Managerial accounting. OpenStax. Buku ajar OpenStax assets.openstax.org

Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Buku 2: Perbankan (Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi). Buku literasi perbankan OJK